

**KONTRIBUSI KERAJINAN BATUALAM TERHADAP PENDAPATAN
PETANI STUDI KASUS DI DESA ALLAKUANG KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**

*CONTRIBUTION OF BATUALAM CRAFTS ON FARMERS 'INCOME CASE
STUDY IN DESA ALLAKUANG SIDENRENG
DISTRICT, RAPPANG*

Baharuddin, Andi Nuddin and Syamsi Mu'min

Agribusiness Study Program, University of Muhammadiyah Parepare
Bahar_andheta@yahoo.com, Nuddinandi@yahoo.com and Opisyamsi@gmail.com

ABSTRAK

Usaha kerajinan batu merupakan usaha kecil yang telah dilakukan oleh masyarakat di desa allakuang sejak dahulu dan secara turun-temurun dalam lingkungan masyarakat petani, yang mana usaha tersebut dikombinasikan dengan usahatani sawah. Keberadaan kombinasi usaha batu alam dengan usahatani sawah di Desa Allakuang disebabkan karena, petani sawah di Desa tersebut memanfaatkan sumber daya yang ada untuk membantu tambahan dana dalam pengelolaan usahatani sawahnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai dengan Agustus 2016 di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang, dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi usaha batu alam terhadap peningkatan pendapatan petani. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei pada responden pelaku usaha batu yang memiliki sawah. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Multistage Random Sampling. Data yang dihimpun terdiri dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yang berpedoman pada kuisioner, dan data sekunder yang diperoleh dari Dinas terkait, yaitu kantor desa dan internet. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan usaha kerajinan batu sebesar Rp. 96.968.000, sedangkan pendapatan usahatani sawah sebesar Rp. 14.771.282,69. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kontribusi usaha batu alam terhadap peningkatan pendapatan petani sebesar 86,78%.

Kata Kunci : Kontribusi, Usaha Batu, Usahatani

ABSTRACT

Stone craftbusiness is constitutes small enterprise already be done by society at the villageAllakuang since preceding and heritable ala in environmentally farmer society, which is that effort compounded by farming paddy field. In the presence effort combine petrifies nature with farming paddy field at the village Allakuang is caused because, paddy field farmer at village that utilize aught resource to help fund affix in paddyfields management. This research is executed on month of June until with August 2016 at Maritengngae district Sidenreng Rappang Regency, and aims to know how big effort contribution petrifies nature to farmer revenue enhancement. This research did by survey method on respondent effort agent petrifies that has paddy field. Sample is chosen

by use of sample take tech Multistage Random Sampling. Data that compiled consisting of acquired primary data of yielding interview which gets guidance on questionnaire, and acquired secondary data of on duty concerning, which is village and Internet office. That analysis shows result natures stone operating revenues as big as Rp. 96.968.000, meanwhile farming income paddy field as big as Rp. 14. 771. 282,69. Base result analysis can be concluded that effort contribution petrifies nature to farmer revenue enhancement as big as 86,78%.

Key word: Contribution, Stone craft businnes, Farming.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Kecil merupakan suatu unit usaha yang mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. Usaha yang memiliki 1- 4 orang tenaga kerja dikelompokkan sebagai usaha kecil, 5-19 orang tenaga kerja sebagai usaha kecil, 20-99 orang tenaga kerja sebagai usaha menengah dan bila mencapai 100 orang tenaga kerja atau lebih digolongkan sebagai usaha besar (Wisniarsa, 2008).

Desa Allakuang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Maritangngae Kabupaten Sidenreng Rappang yang memiliki usaha kecil yaitu usaha bisnis Batu Alam. Kerajinan batu dilakukan oleh masyarakat Desa Allakuang sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah modal dan dimana usaha tersebut dikombinasikan dengan usahatani, salah satunya yaitu sawah. Mereka menjadikan kolong rumah mereka tempat bekerja. Secara keseluruhan populasi usaha kerajinan batu di Desa Allakuang sekitar 128 pengusaha/pengrajin. usaha kerajinan batu yang banyak disebabkan oleh petani di Desa ini memilih usaha tersebut sebagai pekerjaan untuk membantu biaya atau modal dalam

mengelola usahatani atau lahan pertaniannya.

Keberadaan usaha kerajinan batu tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh para petani, karena pendapatan dari usahatani yang kadang tidak menentu mendorong para petani untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui kegiatan lain yang bersifat komplementer. Salah satu kegiatan tersebut adalah usaha yang secara umum memiliki kelebihan seperti; sebagai tambahan sumber pendapatan dan modal, oleh karena itu dilakukan penelitian Kontribusi Usaha Kerajinan Batu Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Allakuang. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui besar pendapatan usaha kerajinan batu di Desa Allakuang dan besar kontribusi usaha kerajinan batu terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Allakuang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Allakuang Kecamatan Maritangngae Kabupaten Sidenreng Rappang dengan mempertimbangkan bahwa lokasi tersebut merupakan sentra pembuatan sekaligus usaha kerajinan batu di Kabupaten Sidenreng Rappang sedangkan waktu

penelitian di laksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kerajinan batu yang sekaligus sebagai petani padi di Desa Allakuang yang berjumlah 128 orang yang terbagi kedalam beberapa kelompok.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dihimpun terdiri dari data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara yang berpedoman pada kuisisioner, terhadap sejumlah responden yang melakukan usaha kerajinan batu dan memiliki usahatani sawah. Data sekunder yang dikumpulkan terutama mengenai situasi utama daerah penelitian, sumber data sekunder diperoleh dari kantor kelurahan atau desa.

Analisis Data

Penghitungan Net Farm Income

Ukuran yang dipakai dalam mengukur nilai kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan kegiatan usaha dihitung dari selisih antara penerimaan usaha dan pengeluaran total usaha (Soekartawi dkk,1986). Secara matematis pendapatan usaha kerajinan batu dan usaha tani sawah dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi_1 = TR_1 - TC_1$$

$$\pi_2 = TR_2 - TC_2$$

Keterangan:

π_1 = Pendapatan usaha kerajinan batu (Rp)

TR_1 = Total Revenue usaha kerajinan batu (Rp)

TC_1 = Total Cost usaha kerajinan batu (Rp)

π_2 = Pendapatan usahatani sawah (Rp)

TR_2 = Total Revenue usahatani (Rp)

TC_2 = Total Cost usahatani sawah (Rp)

Penghitungan Total Pendapatan Usaha Kerajinan Batudan Usahatani Padi

Berdasarkan penghitungan pendapatan usaha kerajinan batu dan penghitungan usahatani padi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dihitung total pendapatan usaha kerajinan batu -usahatani sawah secara matematis sebagai berikut :

$$TP = \pi_1 + \pi_2$$

Keterangan :

TP = Total Pendapatan Usaha Kerajinan Batu- Usahatani Padi (Rp)

π_1 = Pendapatan usaha kerajinan batu (Rp)

π_2 = Pendapatan usahatani padi (Rp)

Penghitungan Kontribusi Pendapatan Usaha Kerajinan Batu

Model kontribusi pendapatan usaha kerajinan batu terhadap peningkatan pendapatan petani merupakan presentase pendapatan usaha bisnis batu alam terhadap total pendapatan usahatani sawah, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Wibowo dkk, 2013)

:

$$A = \frac{\pi_1}{T} \times 100 \%$$

Dimana :

A = Kontribusi Pendapatan Usaha Kerajinan Batu Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani (%)

π_1 = Pendapatan Usaha Kerajinan Batu (Rp)

TP = Total Pendapatan Usaha Kerajinan Batu Dan Usahatani (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang. Dimana besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu ditetapkan oleh besarnya harga pokok dari produk yang akan dihasilkan. Dalam mengelola suatu usaha baik itu usaha tani maupun usaha lain, pelaku harus mengeluarkan biaya untuk menghasilkan produksi. Dimana biaya yang dikeluarkan mengikuti pertambahan atau pengurangan hasil produksi.

Biaya (Hansen, 2005) didefinisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi. Secara umum dikenal 2 (dua) golongan biaya, yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya Variabel Usaha Kerajinan Batu dan Usahatani

Biaya variabel adalah biaya yang berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi suatu usaha. Biaya variabel (Zulkifli, 2003) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Artinya, jika volume kegiatan diperbesar 2 (dua) kali lipat, maka

total biaya juga menjadi 2 (dua) kali lipat dari jumlah semula. Biaya variabel usaha kerajinan batu dan usahatani padi di jelaskan sesuai dari data penelitian.

Biaya variabel usaha kerajinan batu dapat berhubungan langsung dengan biaya bahan baku, tenaga kerja, amplas, mata gerindra, dan betel. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden berdasarkan dari usaha masing-masing responden.

Perhitungan tenaga kerja untuk usaha kerajinan batu bila mengacu kepada pendapat Adiwilaga (1982) bahwa konsep tenaga kerja setara pria dewasa (HKP), yaitu 1 pria dewasa setara dengan 1 hari kerja pria dewasa (8 jam per hari), dan seorang wanita dewasa setara dengan 0,75 hari kerja pria dewasa. Berdasarkan acuan tersebut diperoleh upah tenaga kerja yang terdapat di daerah penelitian sebesar Rp. 80.000/hari dengan rata-rata 8 jam kerja per hari.

Biaya variabel usahatani dapat berhubungan langsung dengan biaya bibit, pestisida, pupuk, penanaman, olah lahan, biaya pengangkutan, dan biaya panen. Biaya variabel yang digunakan pada pengelolaan usahatani padi di Desa Allakuang berdasarkan luas areal. Rata-rata biaya variabel usaha kerajinan batu dan usahatani di Desa Allakuang adalah sebesar Rp. 86.010.392,77 seperti yang di kemukakan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Kerajinan Batu dan Usahatani Di Desa Allakuang.

No.	Biaya Variabel	Jumlah	Nilai (Rp)
Usaha Kerajinan Batu			
1	Bahan Baku	353,077 buah	52.961.538,46
2	Tenaga Kerja	2,15 buah	178.461,54
3	Amplas	319,23 buah	12.861.538,46
4	Mata Gerindra	319,23 buah	12.861.538,46
5	Betel	13,38 buah	334.615,38
Jumlah			79.197.692,30
Usahatani			
1	Benih	39,08 Kg	390.769,23
2	Pupuk	415,38 kg	680.000,00
3	Pestisida	-	816.153,85
4	Olah Lahan	0,89 Ha	1.070.769,23
5	Penanaman	0,89 Ha	1.070.769,23
6	Panen	-	2.178.162,00
7	pengangkutan	47 krg	606.076,92
Jumlah			6.812.700,46
Jumlah rata-rata			86.010.392,76

Biaya Tetap Usaha Kerajinan Batu dan Usahatani

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan walaupun tidak ada aktivitas produksi, biaya tetap tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil produksi atau jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap (Zulkifli; 2003) adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan. Yang masuk dalam biaya tetap pada usaha yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu pajak dan penyusutan peralatan usaha tani sawah dan usaha kerajinan batu di Desa Allakuang.

Biaya tetap usaha kerajinan batu masing-masing responden mencakup biaya penyusutan alat.

Pelaku usaha kerajinan batu memerlukan adanya alat-alat untuk proses produksinya, Karena ketersediaan alat pada saat di butuhkan dapat mempercepat proses produksi.

Biaya tetap usahatani mencakup penyusutan alat dan pajak. Dalam proses produksi usahatani padi, di perlukan adanya alat-alat yang digunakan untuk mengolah usahatani padi sawah, karena ketersediaan alat pada saat di butuhkan membawa petani padi lebih efisien dan efektif. Jumlah rata-rata biaya tetap Usaha Kerajinan Batu Dan Usahatani padi sawah di Desa Allakuang Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Kerajinan Batu dan Usahatani Di Desa Allakuang.

No.	Jenis Biaya Tetap	Kerajinan Batu	Usahatani	Total (Rp)
1	Pajak	-	31.230,77	31.230,77
2	penyusutan	372.769,23	105.386,54	478.155,77
Jumlah				509.386,54

Jumlah rata-rata biaya tetap usaha kerajinan batu masing-masing responden di Desa Allakuang adalah sebesar Rp.372.769,23. Biaya tersebut merupakan total dari biaya rata-rata penyusutan alat pelaku usaha di lokasi penelitian. Jumlah biaya tetap tersebut disesuaikan dengan data informasi dari masyarakat di lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung.

Total Biaya Produksi

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi, sebagai aktivitas utama untuk menghasilkan suatu produk. Total biaya diperoleh dari jumlah biaya variabel yang telah di gunakan saat proses produksi dan biaya tetap yang dikeluarkan usaha tersebut untuk menghasilkan suatu produk. Total biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan usaha kerajinan batu dan usahatani di Desa Allakuang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Kerajinan Batu dan Usahatani Di Desa Allakuang.

No.	Jenis biaya	Kerajinan Batu	Usahatani	Total (Rp)
1	Biaya variabel	79.197.692,31	6.812.700,00	86.010.392,76
2	Biaya tetap	372.769,23	136.617,31	509.386,54
Jumlah				86.519.779,30

Tabel 3 menunjukkan, bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan pada saat pengolahan usaha kerajinan batu di Desa Allakuang sebesar Rp. 79.570.461,54 dan Usahatani sebesar Rp. 6.949.317,31.

Penerimaan

Penerimaan adalah pendapatan kotor dari hasil penjualan produksi sebelum dikurangi biaya produksi atau hasil produksi yang diperoleh dikalikan dengan harga pasar atau sesuai dengan harga penjualan hasil produksi.

Total penerimaan usaha kerajinan batu oleh responden di

Desa Allakuang disesuaikan dengan jangka waktu 1 (satu) kali panen yaitu 6 (enam) bulan. Jumlah penerimaan usaha batu alam yang berasal dari penjualan hasil produksi yaitu sebesar Rp. 176.538.461,54 (dalam 6 bulan disesuaikan dengan lama produksi padi sawah). Harga rata-rata batu yang di produksi yang berlaku di Desa Allakuang sebesar RP. 500.000 satu buah. Rata-rata hasil produksi pelaku usaha di lokasi penelitian yaitu 353,08 buah/responden.

Total penerimaan usahatani di Desa Allakuang yang berasal dari

penjualan padi yaitu sebesar Rp. 21.720.600. Harga padi yang berlaku di lokasi penelitian tidak tetap karena semakin banyaknya petani yang panen yang mempengaruhi harga padi untuk turun. Harga tertinggi dari petani yaitu sebesar Rp. 5.000 perkilogram dan harga terendah sebesar Rp. 4.200 perkilogram dengan harga rata-rata sebesar Rp. 4.392. Rata-rata produksi padi di Desa Allakuang yaitu 4668.23 kg.

Pendapatan

Pendapatan adalah pengurangan total penerimaan yang

diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan dan total biaya.

Penghitungan *Net Farm Income*

Ukuran yang dipakai dalam mengukur nilai kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan kegiatan usaha dihitung dari selisih antara penerimaan usaha dan pengeluaran total usaha (Soekartawi dkk,1986).

Tabel 4. Pendapatan Usaha Kerajinan Batu dan Usahatani.

No.	Uraian	kerajinan Batu	Usahatani	Total (Rp)
1.	Penerimaan	176.538.461,54	21.720.600,00	198.259.061,54
2.	Biaya	79.570.461,54	6.949.317,31	86.519.778,85

Pendapatan rata-rata usaha kerajinan batu yang diperoleh oleh pelaku usaha di Desa Allakuang Dapat diketahui dengan menghitung nilai pendapatan (π) usaha kerajinan batu, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR-TC \\ &= \text{Rp. } 176.538.461,54 - \\ &\quad \text{Rp. } 79.570.461,54 \\ &= \text{Rp. } 96.968.000\end{aligned}$$

Jadi, pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha kerajinan batu sebesar Rp. 96.968.000.

Pendapatan rata-rata usahatani di lokasi penelitian dapat diketahui dengan menghitung nilai pendapatan (π) usahatani, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR-TC \\ &= \text{Rp. } 21.720.600 - \text{Rp. } \\ &\quad 6.949.317,31 \\ &= \text{Rp. } 14.771.282,69.\end{aligned}$$

Jadi, pendapatan rata-rata yang diperoleh responden usahatani padi sebesar Rp. 14.771.282,69.

Masyarakat di lokasi penelitian lebih mendapatkan banyak pendapatan dari usaha kerajinan batu apabila dibandingkan dengan pendapatan usahatani. Hal tersebut didukung oleh seluruh pernyataan masyarakat yang menyebutkan bahwa usaha kerajinan batunya lebih menguntungkan daripada usahatani padi.

Penghitungan Total Pendapatan Usahatani Dan Usaha Kerajinan Batu

Berdasarkan penghitungan pendapatan usaha kerajinan batu dan penghitungan usahatani padi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dihitung total pendapatan usaha kerajinan batu dan usahatani padi.

Tabel 5. Total Pendapatan usaha kerajinan batu dan Usahatani padi Di Desa Allakuang.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Pendapatan Usaha Kerajinan Batu	96.968.000
2	Total Pendapatan Usahatani	14.771.282,69

Total pendapatan rata-rata usaha kerajinan batu dan usahatani padi di Desa Allakuang dapat diketahui dengan menghitung pendapatan (π_1) usaha kerajinan batu dan pendapatan (π_2) usahatani, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TP &= \pi_1 + \pi_2 \\ &= \text{Rp. } 96.968.000 + \text{Rp. } \\ &\quad 14.771.282,69 \\ &= \text{Rp. } 111.739.282,69 \end{aligned}$$

Jadi, total pendapatan rata-rata usaha kerajinan batu dan usahatani padi di Desa Allakuang sebesar Rp. 111.739.282,69.

Penghitungan Kontribusi Pendapatan Usaha Kerajinan Batu

Model kontribusi pendapatan usaha kerajinan batu terhadap total pendapatan usahatani padi merupakan presentase pendapatan usaha kerajinan batu terhadap total pendapatan usahatani padi (Wibowodkk, 2013). Kontribusi pendapatan usaha kerajinan batu dan usahatani padi di Desa Allakuang dapat diketahui dengan menghitung pendapatan usaha kerajinan batu (π_1) dengan total pendapatan usaha kerajinan batu dan usahatani, sebagai berikut :

Sebagai berikut

$$\begin{aligned} A &= \frac{\pi_1}{T} \times 100\% \\ &= \frac{96.968.000}{111.739.282,69} \times 100\% \\ &= 0,8678 \times 100\% \\ &= 86,78\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil pengolahan data maka di dapatkan hasil tingkat kontribusi usaha

kerajinan batu di Desa Allakuang, dengan kriteria tinggi yaitu sebesar 86,78%. Semakin meningkat skala usaha maka kontribusi pendapatan usaha juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmat, R (2008) dalam Gusmaniar (2013), bahwa semakin besar skala usaha akan membuat persentase kontribusi pendapatan usaha semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pendapatan Usaha Kerajinan Batu Di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang rata-rata sebesar Rp. 96.968.000
2. Kontribusi Usaha Kerajinan Batuterhadap peningkatan pendapatan petani yaitu tinggi sebesar 86,78%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di sarankan bahwa usaha kerajinan batu lebih baik dikembangkan karena dilihat dari pendapatan yang lebih besar dan memiliki kontribusi tinggi terhadap peningkatan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni, Bandung.
- Gusmaniar. 2013. *Kontribusi Pendapatan Wanita*

- Peternak Kelinci Terhadap Total Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.* Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hansen. 2005. *Akuntansi Manajemen, Edisi 7 Buku 2*, Jakarta; Salemba Empat
- Soekartawi, Soeharjo.A, Dillon J.L. 1986. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan ketiga. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Denny., Muatip, Krismiwati, Aunurohman, Hudri. 2013. *Analisis Efisiensi Usaha dan Kontribusi Pendapatan Peternak Kelinci di Kabupaten Banyumas.* *Jurnal Ilmiah Peternakan.* 821-826.
- Wisniarsari. Tri. 2008. *Hambatan Ekspor UKM Indonesia*. Penerbit Buku Kompas.
- Zulkifli. 2003. *Manajemen Biaya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.